
Analisis Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Isthifara¹, Kadek Arya², Karin³, Dini⁴, Ni Made Riastini⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu pendidikan,
Universitas Tadulako, Indonesia

Corresponding author: kadekarya101203@gmail.com

Abstract

The low interest of students in learning mathematics is a finding or problem that must be done. This study aims to determine what are the factors that cause low interest in learning mathematics. This research activity was carried out by interview, observation and documentation. This research was conducted using a qualitative method with a case study analysis research type, the subjects in this study were class teachers, students and parents of students. The key instrument of this study is the researcher himself, but in its implementation the researcher used tools such as a voice recorder, camera, interview guidelines and observation guidelines. The technique used is snowball sampling. Based on the research that has been done, several factors were found that influence students' interest in learning mathematics, that the factors causing low interest in learning mathematics are as follows: internal student factors can be shown by 1) student attitudes 2) Student assumptions / assume that learning mathematics is scary, difficult learning. Students do not know multiplication besides that the formulas in learning mathematics are many formulas and as a result, students' mathematics scores are diverse (low). Factors causing students' lack of interest in learning also come from external factors, namely students' environmental factors, such as lack of attention from parents and inadequate learning facilities.

Keywords

causal factors, interest in learning, mathematics

Abstrak

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika menjadi temuan atau permasalahan yang harus dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis studi kasus (study case), subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas, siswa dan orang tua siswa. Instrument kunci dari penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara, kamera, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik yang digunakan snowball sampling. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran matematika, bahwa faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika sebagai berikut faktor internal siswa dapat ditunjukkan dengan 1) sikap siswa 2) Anggapan siswa/ menganggap bahwa pembelajaran matematika menakutkan, pembelajaran yang sulit. Siswa tidak mengetahui perkalian selain itu rumus dalam pembelajaran matematika banyak rumus dan akibatnya nilai matematika siswa menjadi beragam (rendah). Faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa juga berasal dari eksternal faktor yaitu faktor lingkungan siswa, dimana kurangnya perhatian dari orang tua, serta fasilitas belajar yang kurang.

Kata Kunci

faktor penyebab, minat belajar, matematika

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari simbol, pola, angka, dan perhitungan yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa. Selain bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran matematika juga bertujuan membentuk sikap siswa agar lebih teliti, sabar, dan disiplin. Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran wajib yang memiliki peran strategis dalam pendidikan formal. Namun, hingga saat ini matematika masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.

Liberna (2018) menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan dikenal sebagai “ratunya ilmu” karena menjadi dasar bagi berbagai disiplin ilmu. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Hamzah (2014) yang menjelaskan bahwa matematika mendukung perkembangan ilmu lain melalui rumus, aksioma, dan model pembuktiannya. Anastasha et al. (2021) menegaskan pentingnya matematika dalam dunia pendidikan dan kehidupan masyarakat, sedangkan Andri et al. (2020) menekankan bahwa pembelajaran matematika berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kineldi juga menyebutkan bahwa pembelajaran matematika berperan penting dalam melatih keterampilan

berpikir siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan angka (Safrizal et al., 2022).

Matematika tidak hanya berkaitan dengan angka dan perhitungan, tetapi juga mencakup pola, bentuk, struktur, serta konsep-konsep abstrak yang disusun melalui simbol (Sarah et al., 2021; Safitri & Nurmayanti, 2018; Putri et al., 2019). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik agar mampu membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (Nahdi, 2017). Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa mampu mengelola dan memanfaatkan informasi dalam menghadapi kehidupan yang dinamis dan kompetitif (Putri, Muslim, & Bintaro).

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki minat belajar matematika yang rendah. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara guru dan observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, merasa takut sejak awal pembelajaran, serta menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Persepsi negatif ini menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran matematika dan membentuk pengalaman belajar yang tidak menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan Gurganus (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar matematika sebelumnya menjadi prediktor kuat terhadap sikap siswa di masa mendatang.

Minat belajar merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan merasa

senang terhadap suatu aktivitas pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan perasaan senang dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Dores et al., 2019). Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti kondisi fisik dan psikologis siswa, lingkungan keluarga, suasana sekolah, metode pembelajaran, serta sikap guru. Penelitian Wang et al. (2015) menunjukkan bahwa kecemasan dan sikap negatif terhadap matematika memiliki hubungan negatif dengan performa dan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran matematika yang menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru perlu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa terlibat aktif dan tidak merasa bosan. Dengan memahami penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Silviani et al., 2017; Baringbing & Abi, 2022; Malini et al., 2019; Insani et al., 2019).

KAJIAN TEORI

Minat Belajar

Menurut Djaali (2018), minat ialah pengalaman kesenangan dan hubungan emosional terhadap suatu objek atau aktivitas, bahkan tanpa penjelasan eksplisit tentang maknanya. Pada dasarnya, minat adalah pengakuan akan ikatan antara diri

sendiri dan sesuatu di luar, dengan kekuatan atau kedekatan ikatan ini menentukan intensitasnya. Sementara itu, Sadiman (2016: 76) menyatakan bahwa minat merupakan keadaan yang muncul ketika individu mengenali kualitas atau kepentingan sesaat dari suatu situasi dalam kaitannya dengan keinginan atau kebutuhan pribadinya, dan hal itu dianggap berhubungan dengan keuntungannya sendiri. Menurut Sadiman (2009), minat tidak muncul secara tiba-tiba akan tetapi dibentuk oleh faktor-faktor seperti dukungan, wawasan, dan kecenderungan untuk belajar atau bekerja. Oleh karena itu, minat selalu berhubungan erat dengan kebutuhan dan keinginan Susanto, serta teori-teori pembelajaran dan pendidikan di sekolah dasar. Berdasarkan definisi para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologis pribadi yang terwujud dalam berbagai bentuk, seperti antusiasme, keinginan, dan kemauan untuk terlibat dalam pendekatan yang paling khas. Ini dapat dicapai dengan memodifikasi perilaku melalui beragam aktivitas yang menggabungkan pencarian pengetahuan dan memperoleh pengalaman. Ada tujuh ciri-ciri minat dalam buku Susanto (2016), antara lain sebagai berikut.:

- a. Tumbuhnya minat sejalan dengan perkembangan fisik dan mental, artinya selama ada perubahan fisik dan mental, minat juga akan berubah

- di berbagai bidang. Misalnya, mungkin ada perubahan kepentingan sehubungan dengan perubahan ini.
- b. Minat bergantung pada kegiatan belajar. salah satu penyebab meningkatnya minat adalah kemauan untuk belajar.
 - c. Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga karena tidak semua orang dapat memanfaatkannya.
 - d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan.
 - e. Minat bervariasi menurut budaya. budaya sangat berpengaruh, karena jika budaya mulai luntur maka minat juga bisa luntur.
 - f. Minat emosional. Minat dikaitkan dengan perasaan, yang berarti bahwa ketika suatu objek dialami sebagai sesuatu yang sangat berharga, muncul perasaan yang menarik baginya.
 - g. Minat bersifat egois, dalam artian jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka ia akan ingin memilikinya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang sungguh-

sungguh menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: a) mereka menunjukkan minat terhadap materi pelajaran yang diajarkan, b) mereka merasa nyaman di lingkungan kelas dengan baik guru dan teman sebaya mereka, c) mereka memiliki motivasi diri untuk terlibat dalam interaksi dengan guru dan teman sebayanya, dan d) mereka tidak mengalami tekanan yang tidak semestinya ketika guru menyajikan konsep yang menantang.

Indikator Minat belajar

Indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses pembelajaran menurut Pasaribu (2017:36) antara lain:

- a. Ketika siswa tertarik untuk mempelajari suatu pelajaran, maka dia akan merasakan adanya rasa tertarik untuk mempelajarinya. Siswa yang memiliki minat pada bidang studi tertentu akan merasa tertarik untuk mempelajarinya. Dia akan belajar dengan rajin dan aktif mencari pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut. Ia akan mendekati pelajaran dengan semangat dan tanpa merasa terbebani..
- b. Perhatian dalam belajar adalah pemusatan atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pemahaman atau apapun, dengan mengesampingkan segala sesuatu

yang lain. Dengan demikian, siswa akan memperhatikan pembelajaran, pikiran dan jiwanya akan terpusat pada apa yang dipelajarinya.

- c. Kesadaran adalah usaha atau dorongan yang dilakukan secara sadar untuk melakukan kegiatan belajar dan memperlihatkan tingkah laku yang terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam situasi belajar yang interaktif..
- d. Pengetahuan (kognitif) perasaan senang dan tertarik dapat dilihat dari tertarik atau tidaknya siswa terhadap pelajaran dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran akan memiliki pengetahuan yang luas tentang suatu mata pelajaran tertentu sehingga pada akhirnya akan kualitas belajarnya.
- e. Perasaan senang adalah perasaan siswa tidak terpaksa belajar jika siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu.
- f. Keikutsertaansertaan yang menimbulkan perasaan senang dan tertarik untuk mengerjakan atau melakukan kegiatan objek tergantung dari ketertarikan individu terhadap suatu objek.

Pengaruh minat terhadap kegiatan belajar siswa

Minat berperan penting dalam kegiatan belajar siswa. Jika kegiatan tersebut tidak sesuai dengan minat siswa, maka dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Dengan meningkatkan minat dan aksesibilitas bagi siswa, mereka akan merasakan kepuasan dari terlibat dalam latihan pembelajaran. Minat memainkan peran penting dalam pembelajaran dalam konteks pengajaran di sekolah. Minat berfungsi sebagai sumber inspirasi yang kuat, mengarahkan perhatian individu terhadap individu, artikel, atau gerakan tertentu. Oleh sebab itu, minat menjadi kekuatan pendorong yang memungkinkan individu untuk fokus pada item atau tindakan tertentu. Adanya minat siswa dalam belajar inilah yang memotivasi siswa untuk terlibat dan berkonsentrasi pada latihan pembelajaran.

Minat berperan penting dalam memfasilitasi latihan belajar. Hal tersebut diperkuat oleh Sardiman ia mengemukakan bahwa suatu sistem pembelajaran dapat berfungsi secara efektif bila disertai dengan minat. Demikian pula, Uzer Usman (2015: 95) menunjukkan bahwa minat belajar merupakan faktor fundamental yang menentukan sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, dapat ditekankan bahwa minat merupakan variabel yang secara mendasar mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan latihan pembelajaran, ada kemungkinan minat tertentu berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa memiliki keunggulan dalam aspek-aspek tertentu dari latihan pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh pandangan Hartono yang menegaskan bahwa minat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil belajar yang kurang ideal dapat disebabkan oleh bahan pembelajaran, metode, atau teknik pengajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa. Latihan pembelajaran juga ada dalam sistem pembelajaran, oleh karena itu minat yang tulus adalah satu-satunya minat yang muncul dari siswa yang sebenarnya, dengan pengaruh luar yang minimal, memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif. Tidak jarang siswa menggunakan contoh karena tekanan atau kebutuhan, meskipun mereka tidak benar-benar tertarik. Penting bagi anak-anak untuk memahami preferensi mereka sendiri, karena tanpa pengetahuan ini, tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat dicapai.

Pembelajaran matematika

Pembelajaran merupakan perpaduan antara dua latihan pembelajaran dan instruksi, menurut Fakhurrizi (2018). Hal ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Suryo Subroto (2019) bahwa pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang bertujuan untuk

menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran siswa, yang memperlancar proses pembelajaran. Saiful (2010) lebih lanjut menjelaskan bahwa pembelajaran melibatkan instruksi yang dipersonalisasi dan rencana yang dirancang dengan baik untuk membimbing siswa secara efektif dan memberi mereka sumber daya. Khanifatul (2013) menambahkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan perilaku baru, dan itu melibatkan kerangka atau rencana terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika penilaian memenuhi syarat-syarat di atas, maka secara umum dapat dipastikan bahwa pembelajaran menjadi tujuan atau usaha yang sengaja dilakukan oleh pengajar dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang teratur. Selain itu, memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi siswa selama kegiatan pembelajaran, seperti memperoleh keterampilan dan informasi baru.

Pentingnya Pembelajaran Matematika

Ada banyak alasan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam matematika. Cornelius telah mengemukakan lima dasar pemikiran yang mendukung perlunya mempelajari matematika, karena sangat penting dalam berbagai aspek, yaitu:

- a) Sarana berfikir yang jelas dan logis

- b) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari
- c) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
- d) Sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan
- e) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan keterampilan yang diperlukan untuk komunikasi numerik dan simbolik, serta penalaran logis yang dapat membantu dalam mengatasi masalah sehari-hari. Menurut Suparni (2012: 35), matematika adalah ilmu yang dapat diterapkan secara universal yang menjadi dasar bagi teknologi modern, dan memainkan peran penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan kognitif manusia

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah Systematic Literature Review (SLR) menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut dengan meta-sintesis, menjawab permasalahan penelitian. Systematic literatur review adalah pendekatan penelitian yang

mengumpulkan dan menganalisis hasil dari penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan seimbang. Peneliti memilih pendekatan ini karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang terstruktur dan komprehensif terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan yang sistematis ini, peneliti dapat meminimalkan bias dalam pemilihan dan analisis studi, sehingga meningkatkan keandalan dan validitas temuan yang dihasilkan. Proses metode literature review meliputi langkah-langkah seperti 1) mengidentifikasi literatur yang relevan; 2) menelaah literatur yang terpilih; 3) mengevaluasi hasil dari berbagai penelitian yang terkait; 4) menafsirkan temuan dari literatur yang telah direview.

Peneliti melakukan review secara sistematis dan mengidentifikasi jurnal-jurnal yang relevan dalam proses ini. Peneliti menggunakan total 15 artikel dari jurnal nasional yang diperoleh melalui Google Scholar dan Research Gate antara tahun 2019-2024. Tujuan dari literature review ini adalah untuk menyajikan informasi kepada pembaca mengenai hasil-hasil dari berbagai artikel yang membahas faktor penyebab yang memengaruhi minat belajar pada pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Minat belajar memainkan peran krusial dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Penting untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar agar dapat diperbaiki atau ditingkatkan. Begitu juga dengan kesulitan belajar yang dialami siswa, penting untuk memahami penyebabnya sehingga guru dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah hambatan dalam proses belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa tidak akan tumbuh secara spontan, melainkan perlu diupayakan untuk mendorongnya tumbuh. Penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa faktor menghambat minat belajar siswa terhadap Matematika, seperti metode penyampaian materi yang monoton dari guru. Selain itu, siswa seringkali menerima respons yang tidak positif dari orang tua ketika nilai belajarnya rendah. Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar matematika mencakup kelengkapan alat belajar dan metode penyampaian materi oleh guru, serta adanya dorongan dari dalam diri sendiri, dorongan sosial, dan dorongan emosional. Penelitian lain menyatakan bahwa faktor-faktor seperti aspek fisik, psikologi,

keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat berperan dalam menentukan tingkat minat belajar Matematika siswa.

Kurangnya minat belajar pada pelajaran matematika bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang telah diteliti. Faktor-faktor tersebut meliputi keadaan fisik siswa yang tidak sehat, rendahnya motivasi belajar, kurangnya dukungan keluarga, metode mengajar guru, dan kurangnya penerapan media pembelajaran. Selain itu, faktor lain mencakup kekurangan aktifitas siswa selama proses pembelajaran, daya konsentrasi yang relatif singkat, ketidaknyamanan di dalam kelas, rendahnya daya ingat siswa, dan penjelasan guru yang terlalu cepat. Ada juga faktor seperti minat, motivasi, sikap, dan kebiasaan siswa, kurangnya kondusivitas lingkungan di rumah, kondisi masyarakat, dan meningkatnya popularitas konten di televisi dan ponsel cerdas yang lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan kegiatan belajar. Terakhir, ketidaktertarikan siswa terhadap materi juga menjadi faktor yang signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa masih beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu menakutkan dan sangat sulit. Mereka percaya bahwa banyak rumus yang harus dihafal, sehingga merasa tidak percaya diri dan cenderung pasif, enggan untuk bertanya. Hal ini

membuat mereka menghindari pembelajaran matematika. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menjadi rendah, karena mereka melihat materi matematika hanya relevan untuk pembelajaran di sekolah, bukan sebagai hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor ini bersumber dari diri siswa sendiri, namun juga dipengaruhi oleh aspek lain, seperti kesiapan siswa untuk belajar, cara orang tua membimbing anak di rumah, dan suasana kelas selama proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan pendapat bahwa faktor lingkungan mempengaruhi minat siswa dalam belajar matematika yaitu pergaulan teman-temannya, media massa seperti handphone, buku, tv dan lain sebagainya. Teman sebaya bisa memberikan pengaruh positif maupun negatif, pengaruh positifnya ketika bersama dengan temanteman melakukan aktivitas belajar kelompok serta patuh kepada norma yang ada dimasyarakat. (budikuncoro-ningsih, 2017). Hal negatifnya juga banyak ketika tidak berpandai-pandai dalam memilih teman. Jadi sebagai orang tua juga harus memperhatikan lingkungan masyarakat serta dengan siapa anak bergaul/beteman serta perlu pengawasan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa siswa di rumah kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore. Akibatnya, ketika mereka di rumah, orang tua tidak memiliki waktu untuk memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar. Kurangnya perhatian dari orang tua ini berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa dalam belajar. Situasi ekonomi keluarga juga mempengaruhi tingkat perhatian orang tua terhadap anak di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiasworo (2017), yang menyatakan bahwa siswa akan lebih tertarik untuk belajar jika mereka mendapatkan perhatian dari orang tua.

Keluarga merupakan pendidikan yang utama bagi anak, ketika orang tua bersikap kurang memperhatikan anaknya maka, akan berakibat kepada pendidikan anaknya juga. Selain itu suasana dirumah juga menjadi faktor pendukung atau tidaknya anak belajar dalam pembelajaran matematika. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, ketenangan dan kerapian rumahpu harus di jagal fuad dan zuhairini, 2016). Ketika dirumah orang tua tidak mendampingi anaknya ketika belajar dirumah, arena orang sudah capek dan terkadang sibuk dengan

kegiatan masing-masing dan disekolah pun siswa kurang mendapatkan fasilitas yang cukup dari sekolah.

Berbicara tentang minat, minat merupakan rasa suka ataupun ketertarikan pada satu hal ataupun aktivitas, tanpa adanya yang memaksa ataupun yang menyuruh. Jika seseorang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu maka akan memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Menurut (Andi, 2019) menyebutkan bahwa minat adalah suatu rasa suka ataupun rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut (Khotimah, 2020) Minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap peserta didik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar objek yang akan dipelajari maka sulit diharapkan siswa akan tekun dalam belajar.

Siswa cenderung punya jiwa yang tertanam tentang suka atau tidaknya seseorang dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Asnawati, 2018) di mana minat siswa dalam pembelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Menurut (Sukada dkk, 2013) minat adalah aspek kepribadian yang berkaitan

dengan prestasi belajar. Prestasi seorang siswa akan baik ketika siswa memiliki minat yang besar terhadap pelajaran, ketika minat rendah maka kondisinya akan menyebabkan penghambat tujuan dalam pembelajaran untuk mencapai perubahan siswa dalam kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Minat dianggap sebagai motivasi terhadap sesuatu akan dilandasi dengan keinginan dapat memberikan pembelajaran dengan hasil yang baik dan dapat diterima oleh siswa.

Minat belajar tidak akan tumbuh dengan sendirinya apalagi sejak lahir, Minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu (Djajali 2014). Pendapat Slameto (2010) jika siswa mengetahui bahwa belajar adalah suatu alat agar bisa mencapai tujuan yang penting, dan jika siswa melihat hasil dari suatu pengalaman belajar maka bisa membawa perubahan pada dirinya. Menurut peneliti perlu dilakukan upaya untuk bisa menemukan penyebabnya dan bagaimana bisa mendorong seorang siswa untuk mau melakukan belajar baik itu di rumah ataupun disekolah. Untuk itu perlu diberikan motivasi ataupun semangat kepada siswa, agar menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam belajar pasti setiap diri seseorang tidak berjalan dengan mulus.

Pada diri seseorang siswa tidak ada yang sama, pasti disetiap orang memiliki perbedaan, kelebihan maupun kekurannya pada dirinya, ini yang menyebabkan adanya perbedaan tingkah laku pada saat siswa belajar. Keadaan siswa seperti itu bias dikatakan dengan kesulitan belajar. Kesulitan siswa dalam belajar tidakelalu karena adanya faktor intelegensi dan non intelegensi, Jadi IQ atau nilai yang tinggi pun belum bias menjamin keberhasilan dalam belajar.

Hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa masih beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu menakutkan dan sangat sulit. Mereka berpendapat bahwa banyak rumus yang harus dihafal dalam pembelajaran matematika, yang membuat sebagian siswa tidak menyukainya. Akibatnya, siswa merasa kurang percaya diri dan cenderung pasif, bahkan malas untuk bertanya, sehingga mereka menghindari pembelajaran matematika. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa, karena mereka melihat materi matematika hanya sebagai hal yang relevan untuk sekolah, bukan sesuatu yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor ini berasal dari dalam diri siswa sendiri, namun juga dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti kesiapan siswa untuk

belajar, cara orang tua membimbing anak di rumah, dan suasana kelas selama proses pembelajaran.

Dari beberapa paparan sebelumnya, ditemukan bahwa sekitar 7 siswa menyukai pembelajaran matematika, 2 siswa menyatakan bahwa matematika itu mudah, 2 siswa lainnya merasa bahwa pembelajaran tersebut menarik, sementara 12 siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit di antara pelajaran lainnya. Menurut penjelasan di atas, siswa berada pada tahap operasi konkret, di mana pada tahap ini siswa diminta untuk berpikir secara logis tentang peristiwa yang nyata dan mampu mengklasifikasikan benda ke dalam bentuk yang berbeda. Tindakan mental dalam operasi konkret ini dapat dibalik dan berkaitan dengan objek-objek yang nyata.

Menurut teori kognitif piaget, anak sekolah dasar memiliki pemikiran operasi kongretmaksudnya dimana anak sudah bisa memfungsikan akal pikirannya untuk berfikir logis kepada suatu besifat nyata. Senada dengan itu menurut Huruman dimana pada tahap operasi konkret anak mengembangkan pemikiran yang logis, terikat pada fakta

perseptual, artinya anak bisa untuk berfikir logis, akan tetapi masih terbatas pada suatu objek yang kongrit, padapembelajaran matematika satuan pendidikan sekolah dasar yaitu meliputi apsepk bilangan, pengukuran maupun geometrid an juga pengelolaan data. bilangan dalam matematika tersebut juga beragam ada bilangan rasional, bulat, cacah, genap, ganjil dan lain sebagainya. Dan matematika ini juga mempelajari ilmu logika seperti aljabar, geometrid an analisis.

Matematika memiliki peran yang penting kepada kehidupan, dimana menuntut sorang siswa menguasai matematika ini denga baik dan benar. Namun kenyataannya bisa sama-sama kita lihat tidak semua siswa bisa untuk menguasai pembelajaran matematika dengan baik, siswa juga mengalami kesulitan belajar. Karakteristik pada siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu bisa dilihat dari karakteristik, behavioural, berbicara dalam berbahasa, kemampuan intelektual dan prestasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di tingkat sekolah dasar, dimana dalam pembelajaran matematika hasil belajar siswanya bervariasi.

Berdasarkan dari hasil pengamatan diketahui bahwa upaya yang

dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa sudah cukup baik. Namun guru belum melaksanakan secara maksimal. Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara memberikan soal dan mencongak memang sudah cukup baik. Namun akan lebih menarik lagi apabila guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika pada siswa menggunakan media pembelajaran. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Wideasworo (2017:25) yang menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu penggunaan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran serta perlunya sikap guru yang hangat dan kooperatif.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Paseleng, M. C., & Arfiyani, R (2015) dengan judul Pengimplementasian Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran. Hal ini dapat dijadikan sebagai refrensi

guru dalam melakukan pembelajaran yang akan datang untuk dapat menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika. Penjelasan dari guru yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi minat siswa pada mata pelajaran matematika. Menurut ibu WL, rendahnya minat siswa, nilai ataupun prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sikap siswa dan anggapan siswa tentang pembelajaran matematika, siswa tidak tertarik ataupun tidak berminat terhadap matematika dengan alasannya bahwa pembelajaran matematika itu sulit, rumit, dan membosankan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu, faktor lingkungan siswa dimana siswa lebih banyak bermain dari pada mengulang pembelajaran di rumah, kurangnya perhatian dari orang tua (keluarga), ketika di rumah orang tua kurang mendampingi anak-anaknya untuk belajar, orang tuanya sibuk dengan kegiatannya.

Sejalan dengan pendapat (Walgito, 2010) bahwa perhatian adalah pemusatan dari semua aktivitas yang tertuju pada seseorang ataupun sekumpulan orang. Penelitian lainnya menurut (Purwanto, 2011) orang tua

adalah pendidik yang paling utama jadi, sebagai orang tua harus memperhatikan, membimbing serta bisa mengawasi anaknya. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya mempunyai peranan yang penting bagi anak di rumah karena orang tua merupakan orang yang akan ditiru dan diteladani, oleh sebab itu orang tua harus bisa memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya untuk menciptakan hubungan yang baik antara anak dengan orang tua. Menurut (Sochib 2010) menyebutkan bahwa orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai contoh bagi anaknya. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak harus bisa atau mampu mendidik anaknya supaya anak mempunyai kepribadian yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut masih memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran matematika. Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran matematika itu sulit dan membosankan. Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang berdampak pada minat siswa dalam pembelajaran matematika. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya minat belajar

siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, yang mencakup: 1) sikap atau minat siswa terhadap pembelajaran matematika, dan 2) anggapan siswa bahwa matematika itu sulit. Sedangkan faktor eksternal meliputi aspek-aspek dari luar, seperti lingkungan siswa, fasilitas belajar, dan kurangnya perhatian dari orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana, untuk itu sebagai seorang guru ataupun calon guru matematika harus bisa menumbuhkan semangat ataupun minat siswa dalam belajar, membuat pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga nantinya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal dan sebaik mungkin.

Isi kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian bukan rangkuman hasil penelitian. Kesimpulan dan saran dibuat secara singkat, jelas, dan padat didasarkan pada hasil penelitian. Kesimpulan dan Saran berupa paragraf tanpa numbering. Kesimpulannya harus dikaitkan dengan judul dan tujuan penelitian. Jangan membuat pernyataan yang tidak didukung secara memadai oleh temuan Anda. Tuliskan peningkatan yang dilakukan pada bidang teknik industri atau sains secara umum.

Jangan membuat diskusi lebih lanjut, ulangi abstrak, atau hanya daftar hasil dari hasil penelitian. Jangan gunakan poin berpoin, gunakan kalimat paragraf sebagai gantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baringbing, A., & Abi, A. R. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 4 Juli 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd Analysis Of Students ' Low Interest In Ma. 6, 1065–1072.*
- Firdaus, C. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Journal on Education, 2(1), 191–198.*
<https://doi.org/10.31004/joe.v2i1.298>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 5(2), 68–74.*
<https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Putri, F. M., & Safrizal. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran

- Matematika Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Baruh-Bukit. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 66–77.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1346>
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54.
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>
- Hidayati, P., Syafrizal, & Fadriati. (2023). Limas PGMI : Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Limas PGMI : Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 46–58.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi>
- Putra, T. M., Mudiono, A., & Utama, C. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri Ngeni 06 Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 244–249.
<https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.413>
- Ramadani, K. S., & Wandini, R. R. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SD IT Hidayatul Jannah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31844–31849.
- Setiani, N., Wakinah, W., Nurazizah, S., & Andriani, E. (2024). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(8), 634–638.
<https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i8.225>
- Silitonga, C., Mawaddah, S. S., Munthe, A., & Suryani, D. (2023). Analisis Kurangnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 066653 Kec. Medan Helvetia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 28–33.
<https://doi.org/XX..XXXXXX/merdeka>